

**NO. 1058/PMI-D/SD-SI/2010**

**TINGKAT KEBERHASILAN PNPM MANDIRI DALAM  
MENGENTASKAN KEMISKINAN DIDESA SUKA  
MULYA KECAMATAN BANGKINANG  
SEBERANG KABUPATEN KAMPAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam  
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



**OLEH**

**DWI PRAYITNO**

**NIM :10641004066**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2010**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul *“Tingkat Keberhasilan PNPM Mandiri dalam Mengentaskan Kemiskinan di Desa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.*

Adapun yang melatar belakangi penelitian ini adalah kita ketahui bersama bahwa masalah kemiskinan memang telah lama ada sejak dahulu kala. Pada masa lalu umumnya masyarakat menjadi miskin bukan karena kurang pangan, tetapi miskin dalam bentuk minimnya Sumber Daya Manusia. Dari ukuran kehidupan modern pada masa kini mereka tidak menikmati fasilitas pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kemudahan-kemudahan lainnya yang tersedia pada zaman modern.

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Keberhasilan PNPM Mandiri dalam Mengentaskan Kemiskinan di Desa Suka Mulya dan Faktor penghambat dalam melaksanakan Program PNPM Mandiri.

Untuk menjawab permasalahan diatas penulis melakukan penelitian dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi yang kemudian dianalisa dengan menggunakan *Metode Deskriptif Analitik* yaitu dengan cara mencari fakta dan gejala yang ada dilapangan tanpa menghilangkan keaslian data kemudian dilakukan analisa data.

Dari penelitian tersebut penulis dapat memperoleh kesimpulan bahwa Tingkat Keberhasilan PNPM Mandiri dalam Mengentaskan Kemiskinan di Desa Suka Mulya. Dapat dikatakan berhasil, karena kondisi masyarakat Desa Suka Mulya yang tergolong Rumah Tangga Miskin (RTM) sebelum adanya PNPM Mandiri mereka tidak dapat mengembangkan keahliannya, tidak memperoleh fasilitas pemberdayaan, tidak mendapatkan Dana Bantuan Langsung Masyarakat, tidak memiliki faktor produksi sendiri, dan pendapatan yang tidak bertambah. Namun setelah adanya PNPM Mandiri di desa Suka Mulya sebagian masyarakat yang tergolong miskin mereka dapat mengembangkan keahliannya, memperoleh fasilitas pemberdayaan, mendapatkan dana Bantuan Langsung Masyarakat untuk modal usaha, kemudian mempunyai faktor produksi sendiri dan bertambahnya pendapatan. Kegiatan PNPM Mandiri yang terlaksana untuk mengentaskan masyarakat miskin yakni memberikan dana Bantuan Langsung Masyarakat dalam bentuk Simpan Pinjam Perempuan (SPP), Beasiswa untuk anak yang tergolong rumah tangga miskin, pelatihan bordir dan menjahit.

## DAFTAR ISI

<b>ABTRAKSI .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Alasan Pemilihan Judul .....	5
C. Penegasan Istilah .....	5
D. Batasan Masalah .....	7
E. Rumusan Masalah .....	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
G. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional.....	9
H. Metode Penelitian .....	22
I. Sistematika Penulisan .....	23

### **BAB II TINJAUAN UMUM TEMPAT LOKASI PENELITIAN**

A. Sejarah Kecamatan Bangkinang Seberang .....	25
B. Sejarah Desa Suka Mulya .....	28

### **BAB III PENYAJIAN DATA**

A. Tingkat Keberhasilan PNPM Mandiri Perdesaan (PNPM-MP)	
Dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	37
1. Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Sesuai dengan Keahliannya .....	38
2. Tersedianya Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat .....	40
3. Dana Bantuan Langsung Masyarakat .....	44
4. Bertambahnya Penghasilan Masyarakat untuk Masyarakat .....	45
5. Memiliki Faktor Produksi Sendiri atau Keterampilan yang Cukup .....	54
B. Hambatan dalam Pelaksanaan Program PNPM-MP Kecamatan Bangkinang Seberang .....	54

### **BAB IV ANALISA DATA**

A. Tingkat Keberhasilan PNPM Mandiri Perdesaan Dalam Mengentaskan Kemiskinan didesa Suka Mulya .....	57
B. Hambatan Dalam Pelaksanaan Program PNPM Mandiri Perdesaan diKecamatan Bangkinang Seberang .....	65

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67

### **Daftar Pustaka**

### **Lampiran-Lampiran**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia memiliki persoalan kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan di Indonesia dapat dilihat dari tiga pendekatan yaitu kemiskinan alamiah, kemiskinan struktural, dan kesenjangan antar wilayah. Persoalan pengangguran lebih dipicu oleh rendahnya kesempatan dan peluang kerja bagi angkatan kerja di perdesaan. Upaya untuk menanggulanginya harus menggunakan pendekatan multi disiplin yang berdimensi pemberdayaan. Pemberdayaan yang tepat harus memadukan aspek-aspek penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayagunaan.<sup>1</sup>

Secara umum, kemiskinan ialah satu keadaan di mana seseorang itu kekurangan bahan-bahan keperluan hidup. Dalam masyarakat modern, kemiskinan biasanya disamakan dengan masalah kekurangan uang. Dengan lebih terperinci lagi, kemiskinan mempunyai dimensi yaitu Penggambaran situasi kekurangan bahan keperluan asasi seperti kekurangan **makanan**, **pakaian** dan kediaman. Penggambaran keadaan **ekonomi** di mana seseorang itu tidak mempunyai modal ataupun untuk mengembangkan usahanya.

Kemiskinan terjadi karena seorang individu atau anggota keluarga yang miskin malas bekerja atau karena mereka terus-menerus sakit, namun pada umumnya menyatakan bahwa sumber dari kemiskinan adalah struktural yang tidak adil dan ulah

---

<sup>1</sup> Petunjuk Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan.

kelas sosial yang berkuasa, yang sering kali karena kekuasaan dan kekayaan yang dimilikinya itu kemudian mengeksploitasi masyarakat miskin. Menurut Selo Soemardjan yang dimaksud dengan kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang diderita oleh suatu golongan masyarakat, karena struktur sosial masyarakat itu tidak dapat ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka.<sup>2</sup>

Kemiskinan struktural yang banyak dipermasalahkan akhir-akhir ini adalah kenyataan yang kerap terjadi dihadapan kita dan tidak bisa terelakkan lagi dari pembangunan yang memihak keatas dalam segala segi. Kemiskinan ini, lebih jauh, adalah warisan sejarah masa silam, estafet penjajahan yang berabad-abad, dan sekarang dilanjutkan dengan penjajahan bentuk baru (*neocolonialism*) sebagai akibat kekuatan ekonomi, politik, teknologi, militer dan infformasi dari dunia.<sup>3</sup>

Golongan yang menderita kemiskinan structural itu, misalnya para petani yang tidak memiliki tanah sendiri, atau kaum migrant dikota yang yang jerja disektor informal dengan hasil tidak menentu sehingga pendapatannya tidak mencukupi untuk member makan kepada dirinya sendiri dan keluarganya. Kemudian golongan miskin lainnya adalah kaum buruh, pedagang kaki lima, penghuni permukiman kumuh, pedagang asongan, dan lain-lain yang tidak terpelajar dan tidak terlatih. Golongan

---

<sup>2</sup> J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Pengantar dan Terapan*, Kencana, Jakarta, 2007. Hal 178-179.

<sup>3</sup> T. Mulya Lubis, *Bantuan Hukum dan Kemiskinan Struktural*, LP3ES, Jakarta, 1986. Hal 42.

miskin ini meliputi juga para pengusaha tanpa modal dan tanpa fasilitas dari pemerintah, yang sekarang dapat dinamakan golongan ekonomi sangat lemah.<sup>4</sup>

Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Namun penanganannya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Peran dunia usaha dan masyarakat pada umumnya juga belum optimal. Kerelawanan sosial dalam kehidupan masyarakat yang dapat menjadi sumber penting pemberdayaan dan pemecahan akar permasalahan kemiskinan juga mulai luntur.

Untuk itu diperlukan perubahan yang bersifat sistemik dan menyeluruh dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri mulai tahun 2007. Melalui PNPM Mandiri dirumuskan kembali mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin, dapat ditumbuhkan sehingga mereka bukan sebagai obyek melainkan sebagai subyek upaya penanggulangan kemiskinan.

Perkembangan dari program PNPM Mandiri Perdesaan membawa dampak yang sangat positif bagi masyarakat desa yang masih hidup dibawah garis kemiskinan karena sasaran program tersebut adalah kelompok Rumah Tangga Miskin (RTM)

---

<sup>4</sup> *Op Cit*, J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, hal 179.

dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat serta memberikan Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) untuk modal usaha agar mereka mendapatkan kehidupan yang sejahtera.

Salah satu desa yang mendapatkan dana Bantuan Langsung Masyarakat dari PNPM Mandiri Kecamatan Bangkinang Seberang adalah Desa Suka Mulya, yang memiliki latar belakang Desa Tran Umum serta sebagian besar masyarakatnya memiliki taraf perekonomian menengah kebawah yang masih banyak memerlukan bantuan dana untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Kemiskinan atau ketidakberdayaan Desa Suka Mulya disebabkan oleh kurangnya akses modal dalam mengembangkan usaha produktif yang mereka miliki, tingkat pendidikan yang rendah, keahlian atau bakat yang tidak tersalurkan. Upaya pengentasan kemiskinan sudah dilaksanakan sejak kabinet Soeharto hingga saat ini, namun pada kenyataan yang kerap terjadi diseluruh Kota atau pun Desa yang ada di Indonesia masih terdapat Rumah Tangga Miskin (RTM). PNPM Mandiri Perdesaan merupakan suatu program untuk mengentaskan kemiskinan dengan basis pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan Latar Belakang diatas, hal inilah yang membuat penulis menjadi tertarik membuat sebuah skripsi dengan judul ***“Tingkat Keberhasilan PNPM Mandiri dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Desa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”***.



## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Penulis mengangkat penelitian ini berdasarkan alasan sebagai berikut :

1. Masalah ini sangat menarik untuk diteliti, karena masalah ini menyangkut dengan teknik untuk mengentaskan masyarakat miskin dan menurut penulis judul penelitian ini cukup relevan dengan jurusan penulis yaitu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
2. Adanya keinginan yang kuat untuk memahami secara mendalam Tingkat Keberhasilan PNPM Mandiri dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Desa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.
3. Judul ini penulis pilih atas pertimbangan dan kemampuan penulis sendiri, karena menurut penulis penelitian terjangkau baik dari waktu, tempat dan biayanya (sarana dan prasarana).

## **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini, maka di pandang sangat penting penulis untuk memberikan pengertian dari pada istilah-istilah berikut ini :

1. PNPM Mandiri : PNPM Mandiri adalah program nasional penanggulangan kemiskinan terutama yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Pengertian yang terkandung mengenai PNPM Mandiri adalah :

- a. PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.
  - b. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menciptakan/ meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok, dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya. Pemberdayaan masyarakat memerlukan keterlibatan yang besar dari perangkat pemerintah daerah serta berbagai pihak untuk memberikan kesempatan dan menjamin keberlanjutan berbagai hasil yang dicapai.
2. Mengentaskan : Mengatasi, mencari solusi, memecahkan permasalahan.
  3. Kemiskinan : Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata miskin diartikan sebagai tidak berharta benda, serba kekurangan (berpenghasilan rendah). Sedangkan dalam bahasa arab kata miskin diambil dari kata sakana yang artinya diam atau tenang.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 1996, hal 347.

Mengentaskan kemiskinan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah mengatasi masyarakat miskin untuk memperoleh kesejahteraan hidup yang layak dengan cara mengembangkan kemampuannya, memberikan modal usaha melalui PNPM Mandiri.

#### **D. Batasan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Tingkat Keberhasilan PNPM Mandiri dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Desa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

#### **E. Rumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang masalah di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat Keberhasilan PNPM Mandiri dalam Mengentaskan Kemiskinan didesa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.
2. Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Program PNPM Mandiri di Kecamatan Bangkinang Seberang.

## **F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

### **a. Tujuan penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan terhadap suatu masalah pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Tingkat Keberhasilan PNPM Mandiri dalam Mengentaskan Kemiskinan Didesa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan program PNPM Mandiri Kecamatan Bangkinang Seberang.

### **b. Kegunaan penelitian**

1. Bagi pengembangan ilmu (teoritis).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan memperkaya pustaka tentang kajian ilmu-ilmu sosial lainnya yang berkaitan dengan disiplin keilmuan terutama masalah pembangunan masyarakat miskin.

2. Bagi penulis

Dengan hasil penelitian diharapkan dapat memenuhi persyaratan bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana sosial islam (S.Sosi ) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.

## **G. Kerangka Teoritis Dan Konsep Operasional**

### **a. Kerangka Teoritis**

#### **1. Syarat Keberhasilan Pengentasan Kemiskinan**

Pemberantasan kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang sangat kompleks dan mempunyai dimensi tantangan lokal, nasional maupun global. Upaya mengatasi masalah kemiskinan karenanya tak bisa dilepaskan dari strategi nasional untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan di suatu negara. Kita tahu bahwa ada 3 persyaratan pokok bagi tercapainya pembangunan berkelanjutan<sup>6</sup> :

- a. Pengentasan kemiskinan,
- b. Perubahan pola konsumsi dan produksi yang tidak menunjang keberlanjutan, dan
- c. Perlindungan dan pengelolaan sumber daya alam secara lestari.

Selain itu program pengentasan kemiskinan juga tak mungkin berjalan tanpa adanya tata-kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), sebagai dasar bagi terlaksananya pembangunan berkelanjutan di manapun, termasuk dan terutama di Indonesia, yang diantaranya ditandai oleh berjalannya:

- a. Sistem pemerintahan yang demokratis, transparan dan bertanggungjawab kepada publik;
- b. kebijakan ekonomi, sosial dan lingkungan yang dirancang dan dilaksanakan secara terpadu dan partisipatif;

---

<sup>6</sup> <http://www>. Ukuran-keberhasilan mengentaskan kemiskinan. Htm. 20 Maret 2010.

- c. lembaga-lembaga demokratis yang tanggap (responsif) terhadap aspirasi dan kebutuhan masyarakat;
- d. peraturan hukum dan perundang-undangan yang ditaati dan dilaksanakan secara konsisten dan adil;
- e. upaya pemberantasan korupsi yang dilaksanakan secara tegas tanpa pandang bulu;
- f. pengakuan dan perlindungan terhadap hak-hak asasi manusia serta hak-hak dan kepentingan masyarakat adat dan kelompok masyarakat rentan.

PNPM pertama kali diperkenalkan Pemerintah Indonesia di Jakarta, pada 1 September 2006. Menurut Menko Kesra Aburizal Bakrie PNPM Mandiri merupakan perluasan dan penyempurnaan dari program pemberdayaan masyarakat yang telah teruji, seperti Program Pengembangan Kecamatan (PPK). Untuk itu, pemerintah memutuskan PNPM Mandiri salah satunya akan dijalankan melalui PPK (PNPM-PPK). Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan merupakan salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan PNPM Mandiri dalam upaya mempercepat penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di wilayah perdesaan. PNPM Mandiri Perdesaan mengadopsi sepenuhnya mekanisme dan prosedur Program Pengembangan Kecamatan (PPK)

yang telah dilaksanakan sejak 1998. PNPM Mandiri sendiri dikukuhkan secara resmi oleh Presiden RI pada 30 April 2007 di Kota Palu, Sulawesi Tengah.<sup>7</sup>

Berangkat dari keberhasilan pelaksanaan PPK, dari PPK I hingga PPK III, yang telah berlangsung sejak 1998-2006, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk melanjutkan upaya untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan dan pengangguran di tanah air dengan menggunakan mekanisme dan skema PPK. Agenda besar ini akan dilaksanakan dalam skala lebih besar (baik cakupan lokasi, waktu pelaksanaan maupun alokasi dananya), yang kemudian dikenal dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Seluruh kecamatan di Indonesia akan memperoleh program PNPM secara bertahap, mulai tahun 2007. Tujuan PNPM seperti tersebut di atas, akan ditempuh dengan cara:

1. Mengembangkan kapasitas masyarakat, terutama Rumah Tangga Miskin (RTM) dengan penyediaan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi, serta lapangan kerja.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat miskin dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pelestarian kegiatan pembangunan.
3. Mengembangkan kapasitas pemerintahan lokal dalam memfasilitasi penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan.

---

<sup>7</sup> <http://www>. Sejarah PNPM Mandiri. Htm. 18 Maret 2010.

Dalam pelaksanaannya, PNPM-PPK mengalokasikan BLM melalui skema pembiayaan bersama (**cost sharing**) antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Pemda). Besarnya Pembiayaan bersama disesuaikan dengan kapasitas fiskal masing-masing daerah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 73/PMK.02/ 2006 per 30 Agustus 2006. Untuk itu, dibutuhkan komitmen dan keseriusan Pemda dan aparat di daerah dalam menjalankannya.

Program pemberdayaan masyarakat ini dapat dikatakan sebagai program pemberdayaan masyarakat terbesar di tanah air. Dalam pelaksanaannya, program ini memusatkan kegiatan bagi masyarakat Indonesia paling miskin di wilayah Perdesaan. Program ini menyediakan fasilitasi pemberdayaan masyarakat/kelembagaan lokal, pendampingan, pelatihan, serta dana Bantuan Langsung untuk Masyarakat (BLM) kepada masyarakat secara langsung. Besaran dana BLM yang dialokasikan sebesar Rp750 juta sampai Rp3 miliar per kecamatan, tergantung jumlah penduduk.

Pelaksanaan PNPM Mandiri Perdesaan berada di bawah binaan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD), Departemen Dalam Negeri. Program ini didukung dengan pembiayaan yang berasal dari alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dana hibah dari sejumlah lembaga pemberi bantuan dibawah koordinasi Bank Dunia.



Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Program PNPM Mandiri ini adalah<sup>8</sup> :

1. Tujuan Umum : Meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri.
2. Tujuan Khusus
  - a. Meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat, termasuk masyarakat miskin, kelompok perempuan, komunitas adat terpencil dan kelompok masyarakat lainnya yang rentan dan sering terpinggirkan ke dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.
  - b. Meningkatkan kapasitas kelembagaan masyarakat yang mengakar, representatif dan akuntabel.
  - c. Meningkatkan kapasitas pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama masyarakat miskin melalui kebijakan, program dan penganggaran yang berpihak pada masyarakat miskin (*pro-poor*)
  - d. Meningkatkan sinergi masyarakat, pemerintah daerah, swasta, asosiasi, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi masyarakat dan kelompok perduli lainnya untuk mengefektifkan upaya-upaya penanggulangan kemiskinan.

---

<sup>8</sup> Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri. Jakarta, 2007, hal 11.

- e. Meningkatkan keberadaan dan kemandirian masyarakat serta kapasitas pemerintah daerah dan kelompok peduli setempat dalam menanggulangi kemiskinan di wilayahnya.
- f. Meningkatkan modal sosial masyarakat yang berkembang sesuai dengan potensi sosial dan budaya serta untuk melestarikan kearifan lokal.
- g. Meningkatkan inovasi dan pemanfaatan teknologi tepat guna, informasi dan komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat.

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut Pemerintah menetapkan Program Jangka Menengah (2005-2009) yang fokus pada pembangunan pertanian perdesaan. Salah satunya ditempuh melalui pendekatan mengembangkan usaha agribisnis dan memperkuat kelembagaan pertanian di perdesaan. Dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja di perdesaan, Bapak Presiden RI pada tanggal 30 April 2007 di Palu, Sulawesi Tengah telah mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM-M). Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang dilaksanakan oleh Departemen Pertanian pada tahun 2008 dilakukan secara terintegrasi dengan program PNPM-M. PUAP merupakan bentuk fasilitasi bantuan modal usaha untuk petani

anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh Gapoktan.<sup>9</sup>

Dalam rangka mempercepat keberhasilan PUAP diperlukan berbagai upaya dan strategi pelaksanaan yang terpadu melalui: (1) Pengembangan kegiatan ekonomi rakyat yang diprioritaskan pada penduduk miskin perdesaan melalui peningkatan kualitas SDM; (2) Penguatan modal bagi petani, buruh tani dan rumah tangga tani; dan (3) Penguasaan teknologi produksi, pemasaran hasil dan pengelolaan nilai tambah. Keberhasilan PUAP sangat ditentukan oleh kerjasama dan komitmen seluruh pemangku kepentingan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai dengan dukungan anggaran dari tingkat pusat sampai daerah. Diharapkan melalui PUAP akan tumbuh kemampuan dan keswadayaan ekonomi petani diperdesaan serta sekaligus tumbuhnya Unit Usaha Otonom ditingkat Gapoktan.

## **2. Komponen Program PNPM Mandiri Dalam Mengentaskan Kemiskinan**

Rangkaian proses pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui komponen program sebagai berikut:<sup>10</sup>

### **a. Pengembangan Masyarakat**

Tujuan: membangun kesadaran kritis masyarakat untuk menuju kemandirian melalui pemetaan potensi, masalah, dan kebutuhan, perencanaan partisipatif, pengorganisasian, pemanfaatan sumber daya, dan pemeliharaan hasil-hasil

---

<sup>9</sup> Anton Apriyantono, Departemen Pertanian, Pedoman Umum PUAP, 2009.

<sup>10</sup> *Op Cit*, hal 16-17

yang telah dicapai. Adanya dukungan fasilitator pemberdayaan dan teknis untuk pengembangan masyarakat ini.

b. Bantuan Langsung Masyarakat (BLM)

Tujuan: dana stimulan keswadayaan untuk membiayai sebagian kegiatan, terutama untuk masyarakat miskin.

c. Peningkatan Kapasitas Pemerintahan dan Pelaku Lokal

Tujuan: untuk mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan sinergi positif bagi masyarakat (terutama kelompok miskin) dalam menyelenggarakan kehidupan yang layak.

d. Bantuan Pengelolaan dan Pengembangan Program

Tujuan: untuk menjamin terlaksananya program secara tepat dan akuntabel dan memungkinkan kelompok peduli untuk terlibat langsung (seperti pengendalian mutu dan evaluasi program).

### **3. Pengertian Kemiskinan**

Berikut ini pengertian kemiskinan yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

- a) Soerjono Soekanto memberi pengertian kemiskinan sebagai suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup untuk memelihara dirinya sendiri yang sesuai dengan taraf kehidupan kelompoknya dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1986, hal 49.

- b) Nabil At-Thowil menyatakan bahwa kemiskinan dikenal sebagai tiadanya kemampuan untuk memperoleh kebutuhan pokok, kebutuhan ini dianggap kebutuhan pokok karena ia menyediakan batas kecukupan minimum untuk kebutuhan manusia, sebagai khalifah Allah di muka bumi.<sup>12</sup>
- c) Sundoyo Pitono membagi kemiskinan menjadi dua golongan, kemiskinan tempat dan kemiskinan penduduk.
- Kemiskinan tempat adalah kondisinya sebagai tempat tinggal tidak teratur, terdesak, terbuat dari bambu, kadang-kadang tanahnya dipergunakan secara liar dan tidak memenuhi syarat-syarat kesehatan.
- Kemiskinan penduduk adalah ditinjau dari segi sosial dan ekonomi kondisinya sangat rendah termasuk persediaan air, listrik dan prasarana yang minim.<sup>13</sup>
- d) Menurut Prof. Sayogjo, kemiskinan adalah suatu tingkat kehidupan yang masih di bawah standar kebutuhan hidup minimum berdasarkan kebutuhan pokok yang membuat orang cukup bekerja dan hidup sehat atas kebutuhan beras dan kebutuhan gizi.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Nabil Subkhi Ath-Towil, *Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-Negara Miskin*, Bandung, Mizan, 1985, hal 36.

<sup>13</sup> Mulyanto Sumadi dan Hans Dister Evers, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Jakarta, Rajawali, 1982, hal 22-23.

<sup>14</sup> Sanapiah Faisal, *Bangun Orang Kaya Untuk Atasi Kemiskinan*, Jawa Pos, 1992, hal 42.

#### 4. Ciri-ciri Kemiskinan

Barangkali sulit untuk menunjukkan indikator-indikator seperti apa yang dapat digunakan pedoman untuk mengatakan bahwa “orang-orang seperti inilah yang disebut sebagai orang miskin”. Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad<sup>15</sup> menyebutkan ada lima ciri-ciri kemiskinan yaitu :

- a. Mereka yang hidup di bawah kemiskinan pada umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah, modal ataupun keterampilan yang cukup.
- b. Mereka pada umumnya tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh aset produksi dengan kekuatan sendiri.
- c. Tingkat pendidikan mereka pada umumnya rendah bahkan tidak sampai tamat SD.
- d. Banyak diantara mereka tidak mempunyai lahan, walaupun ada relatif kecil, dan pada umumnya hanya mereka sebagai buruh tani atau pekerja kasar di luar pertanian.
- e. Banyak diantara mereka yang hidup di kota masih berusia muda dan tidak mempunyai keterampilan (skill) atau pendidikan, sedangkan kota ternyata tidak siap menanggung gerak organisasi.

---

<sup>15</sup> Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad, *Petani Desa dan Kemiskinan*, Yogyakarta: BPFE, 1987, hal 36-37

## 5. Sebab-Sebab Kemiskinan

a. Menurut John Kenneth<sup>16</sup> :

- 1) Kemiskinan kawasan adalah merupakan akibat dari ciri-ciri personal yang melekat pada seseorang yang kurang mampu mengambil bagian secara optimal, dalam memperbaiki kemakmuran atau taraf hidupnya.

Adapun ciri-ciri personnya yaitu: usia yang sudah lanjut, keadaan jasmani yang cacat, keadaan mental atau jiwa yang cacat, bekal pendidikan atau keterampilan yang kurang memadai serta rintanganrintangan kesempatan yang bersifat rasialistis atau kultural, motivasi yang rendah untuk memperbaiki nasibnya dan ketiadaan modal untuk meniti kegiatan usaha.

- 2) Kemiskinan kawasan adalah merupakan akibat keterbatasan potensi ekonomi suatu wilayah (daerah minus) yang potensi sumber daya alamnya memprihatinkan, juga sebagai akibat urbanisasi tenaga kerja yang tak terdidik dan berkembangnya sektor ekonomi yang padat modal dengan penggunaan teknologi canggih di perkotaan, selain itu disebabkan adanya ketimpangan pertumbuhan atau kekurangan ekonomi antar kawasan.

- 3) Ada sebagian para ahli mengatakan bahwa kemiskinan yang banyak diderita oleh umat Islam adalah sebagai akibat dari mereka kurang menghayati dan melaksanakan ajaran Islam itu sendiri. Seperti halnya yang telah dikemukakan oleh pakar ekonomi Indonesia, Dr. Sri Edi Swasono bahwa: “kemiskinan yangdirundung umat Islam itu pada hakekatnya adalah ketidakberhasilan umat

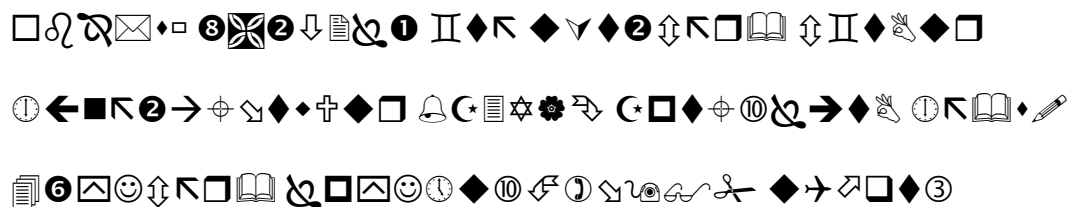
---

<sup>16</sup> *Op Cit*, Sanapiah Faisal, hal 4.

Islam dalam menghayati dan melaksanakan perintah Allah yang Maha Besar”.<sup>17</sup>

- 4) Hampir senada dengan paparan di atas, sebagaimana yang dikemukakan oleh Fuad Amsyari, bahwa: “Yang paling rasional, bahwa kemiskinan yang melanda umat Islam itu pada hakekatnya disebabkan oleh umat Islam yang belum termasuk dalam kategori mukmin, mujahid, sholihin, sehingga mereka menerima kemiskinan lebih banyak sebagai akibat atau dampak dari keteledoran mereka dalam memahami dan mempraktekkan ajaran Allah dan petunjuk-petunjuk-Nya yang amat berharga yakni Al-Islam.”<sup>18</sup>

Dalam perspektif al-Qur'an pembahasan tentang kemiskinan telah difirmankan oleh Allah SWT dalam surat Thoha ayat 124 sebagai berikut;



Artinya: “dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan kami akan menghimpunnya pada hari kiamat dalam keadaan buta.”<sup>9</sup>

Dalam pandangan Islam, kemiskinan itu tidak perlu terjadi manakala umat Islam mau berpegang teguh pada ajaran agama, yaitu dengan menjalankan segala

<sup>17</sup> Sri Edi Swasono, *Memerangi Kemiskinan Perekonomian Umat Islam*, Solo: Yayasan Harum, 1984, hal. 3

<sup>18</sup> Fuad Amsyari, *Strategi Perjuangan Umat Islam Indonesia*, Bandung: Mizan, 1990, hal. 59.



perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT. Bila umat Islam sudah melakukannya dengan konsekuen, maka Allah akan menjamin kebahagiaan hidup mereka. Dan Allah akan memberi rizki yang berlimpah. Di samping itu kemiskinan yang diderita umat Islam juga disebabkan pula oleh penguasa. Dalam hal ini umat Islam menjadi miskin bukan disebabkan oleh mereka malas atau sakit, sehingga mereka tidak kuat bekerja. Namun mereka miskin karena adanya struktur sosial yang diberlakukannya oleh pemerintah atau penguasa. Banyak contoh yang dapat kita lihat atau kita baca kaitannya dengan adanya ulah penguasa yang membuat rakyat menjadi menderit. Hal itu disebabkan karena pemerintah tidak memegang prinsip keadilan sosial. Misalnya yang terjadi di Ethiopia, Pakistan dan Bangladesh<sup>19</sup>.

#### **b. Konsep Operasional**

Konsep operasionaal ini merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap kerangka teoritis agar tidak terjadi salah pengertian terhadap jalanya pemahaman penelitian.

Dalam konsep operasional ini penulis akan memaparkan indikator Tingkat Keberhasilan PNPM Mandiri dalam Mengentaskan Kemiskinan didesa Suka Mulya apabila :

- a. Meningkatkan kemandirian masyarakat sesuai dengan keahliannya.
- b. Tersedianya fasilitasi pemberdayaan masyarakat.
- c. Memberikan dana Bantuan Langsung untuk Masyarakat.
- d. Bertambahnya penghasilan masyarakat.

---

<sup>19</sup> Op cit, Nabil Subkhi Ath-Towil, hal. 10

- e. Memiliki faktor produksi sendiri, ataupun keterampilan yang cukup.

## **H. Metode penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi yang menjadi tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Seberang kabupaten Kampar Provinsi Riau.

### **2. Subjek dan Objek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah Pegawai PNPM Mandiri Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Objek dalam penelitian ini Bagaimana Tingkat Keberhasilan PNPM Mandiri dalam mengentaskan kemiskinan di Desa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

### **3. Populasi dan Sampel.**

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Pegawai PNPM Mandiri Kecamatan Bangkinang Seberang sebanyak 4 orang dan kader PNPM-MP Desa Suka Mulya sebanyak 9 orang. Karena jumlah populasi yang sedikit maka penulis mengambil keseluruhannya untuk dijadikan sampel penelitian.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

- a) Observasi, yaitu turun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat secara dekat mengenai permasalahan yang akan di teliti baik subjek maupun objeknya.

- b) Wawancara yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden dengan masalah yang berkaitan.
- c) Dokumentasi yaitu data yang diambil dari kantor PNPM Mandiri Kecamatan Bangkinang Seberang dan Desa Suka Mulya.

#### 5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya di analisa, dalam hal ini penulis menggunakan Metode *Deskriptif Analitik* yaitu menggambarkan fakta dan gejala yang ada dilapangan yang akan ditulis dalam skripsi ini tanpa mengurangi sedikit pun data yang ada kemudian dilakukan analisa yang tepat dengan tidak menghilangkan keaslian data yang penulis dapat.

### **I. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memudahkan para pembaca dalam memahami isi penulisan skripsi ini maka penulis akan mengemukakan sistematika pembahasan tentang judul yang dibahas.

Pembahasan dalam skripsi ini di bagi menjadi Lima bab yaitu :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Yang terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian, dan sistematika penelitian

**BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Membahas mengenai Sejarah Kecamatan Bangkinang Seberang dan Desa Suka Mulya.

**BAB III : PENYAJIAN DATA**

Berisikan Tingkat Keberhasilan PNPM-MP dalam pemberdayaan masyarakat desa, Bertambahnya Penghasilan Masyarakat, Dana Bantuan Langsung Masyarakat, Hambatan dalam pelaksanaan Program PNPM-MP.

**BAB IV : ANALISA DATA**

Menguraikan tentang analisa data terhadap pembahasan yang ada di bab III.

**BAB V : PENUTUP**

Merangkum kesimpulan serta saran dan kritik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Kecamatan Bangkinang Seberangan**

Kecamatan Bangkinang Seberang merupakan kecamatan yang baru berdiri pada tanggal 16 Desember 2005 terpisah dari kecamatan induknya yaitu Kecamatan Bangkinang. Pemecahan Kecamatan ini berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 22 Tahun 2003 Tanggal 10 November Tahun 2003 Tentang pembentukan Kecamatan Bangkinang Seberangan, Salo, Kampar Utara, Rumbio Jaya, Kampar Timur, Kampar Kiri Tengah, Gunung Sahilan, dan Perhentian Raja. Pemekaran ini karena tuntutan akan peningkatan pelayanan masyarakat agar lebih dekat menyentuh kepada semua kalangan dan Masyarakat Bangkinang Seberang.<sup>1</sup>

Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar Provinsi Riau terdiri dari dua (2) Kelurahan dan tujuh (7) Desa, dengan jumlah penduduk 27.088 jiwa, 2246 KK. Sebanyak 1767 KK (78,67%) dikategorikan Keluarga Miskin. Mata pencaharian masyarakatnya mayoritas adalah petani, pedagang kecil, dan buruh tani. Dan potensi sumber daya alam yang potensial adalah galian C, adapun produk unggulannya adalah perkebunan karet dan kelapa sawit.

Kecamatan Bangkinang Seberang terletak antara 00.3<sup>00</sup> Lintang Utara sampai 00.20.<sup>00</sup> Lintang utara dan 100.55.<sup>00</sup> Bujur Timur sampai 101.05.<sup>00</sup> Bujur Timur dan 450.475 meter diatas permukaan laut, daerah yang dialiri oleh Sungai

---

<sup>1</sup> Profil Kecamatan Bangkinang Seberang 2009.

Kampar dan beberapa sungai kecil yang ikut mengalir wilayah Bangkinang Seberang yang terdiri dari dataran rendah dan perbukitan. Tanah yang subur menjadikan sektor pertanian dan perkebunan yang menjadi komoditi utama warga masyarakatnya, selain hasil sungai baik berupa ikan maupun hasil galian C.

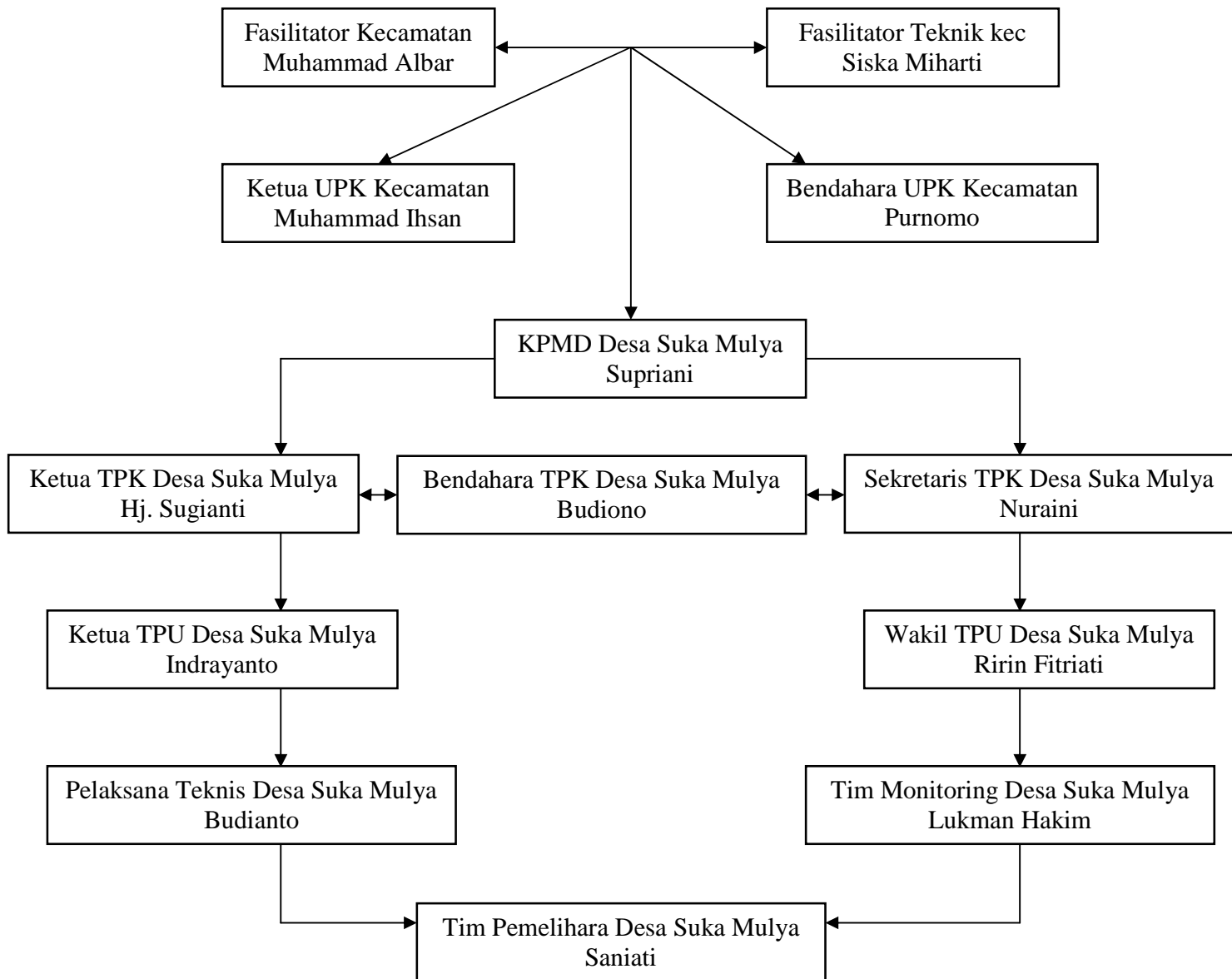
Wilayah Kecamatan Bangkinang Seberang berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kampar Nomor 22 tahun 2003 masing-masing berbatas dengan :

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Kecamatan Tapung
- b. Sebelah Timur berbatas dengan Kecamatan Kampar Utara
- c. Sebelah Selatan berbatas dengan Kecamatan Bangkinang
- d. Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Salo

Kecamatan Bangkinang Seberang berpartisipasi dalam PNPM Mandiri Perdesaan pada tahun 2008. Pada tahun pertama kecamatan ini mendapatkan alokasi Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) sebesar Rp. 1.500.000.000.- Sebanyak Rp 570.000.000.- atau (34%) dana BLM digunakan untuk membiayai kegiatan prasarana, untuk pendidikan Rp. 570.426.505.- atau (38%). Sedangkan sisanya untuk kegiatan ekonomi (UEP/SPP).

Berikut ini adalah kepengurusan Pegawai PNPM Mandiri Kecamatan Bangkinang Seberang dan Kader PNPM MP Desa Suka Mulya :

### Struktur Organisasi Desa Suka Mulya

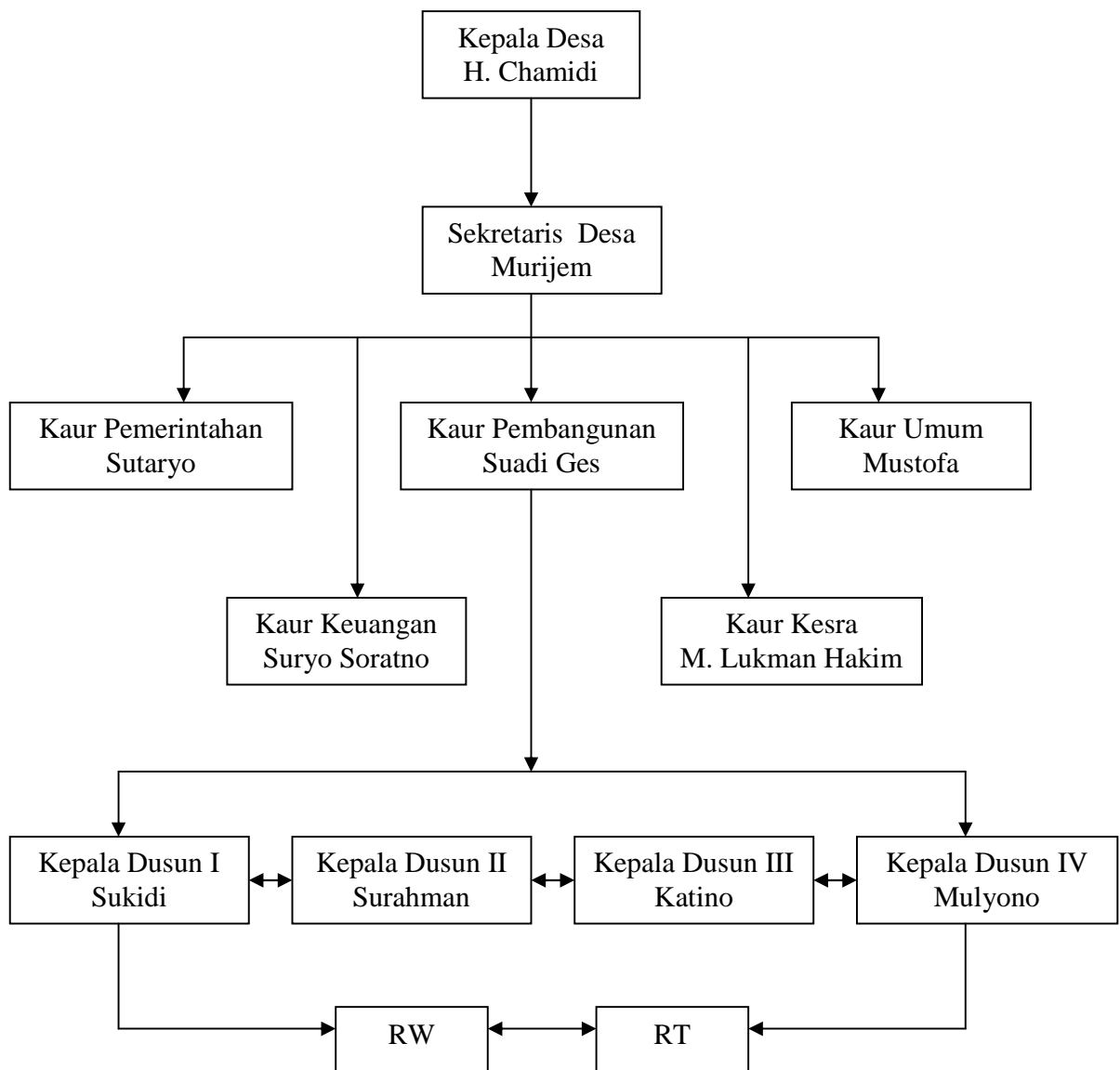


## **B. Sejarah Desa Suka Mulya**

Desa Suka Mulya merupakan Desa bagian dari Kecamatan Bangkinang Seberang yang memiliki berbagai macam adat, suku, kebudayaan dan kebiasaan yang beragam dari penduduknya, hal ini di pengaruhi oeh latar belakang Desa Suka Mulya yang terbentuk dari daerah di pulau jawa karena tranmigrasi yang diprogramkan oleh pemerintah pada tahun 1983. Walaupun terbentuk dari Desa Tranmigrasi yang berbagai macam suku dan adat namun keadaannya masyarakat Desa Suka Mulya masih memiliki rasa kebersamaan dalam meningkatkan kehidupan yang sejahtera. Berikut ini adalah struktur organisasi Desa Suka Mulya :



### Struktur Organisasi Desa Suka Mulya



## **1. Keadaan Wilayah**

### **a. Letak**

Letak Adminitrasi

Kecamatan : Bangkinang seberangan

Kabupaten : Kampar

Propinsi : Riau

Letak Ekonomis

Ke Ibukota Kecamatan : 17 Km.

Ke Ibukota Kabupaten : 20 Km.

Ke Ibukota Propinsi : 80 Km.

### **b. Batas**

Desa Suka Mulya merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Bangkinang Seberangan kabupaten kampar yang berbatasan dengan:

- a) Sebalah Utara Kecamatan Tapung
- b) Sebelah Selatan Desa Laboy Jaya
- c) Sebelah Timur Desa Bukit Payung
- d) Sebelah Barat Kelurahan Pasir Sialang

### **c. Luas dan Bentuk Lokasi**

Luas wilayah Desa Suka Mulya 1.175 ha sesuai dengan surat penyerahan tanah dari Gubernur Riau nomor : 167/593/1983 Tanggal 9 Februari 1983.

## 2. Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Suka Mulya Tahun 2008 :

- a. Laki-laki : 1203 jiwa.
- b. Perempuan : 1126 jiwa.
- c. Kepala Keluarga : 593

1. Berdasarkan Umur :

**Tabel 1 : Klasifikasi Berdasarkan Umur**

Struktur Umur	Jumlah Orang
0-4	201
5-9	271
10-14	225
15-19	245
20-24	223
25-29	241
30-34	211
35-39	197
40-44	158
45-49	164
50-54	99
55 keatas	156
Jumlah	2329

*Sumber : Dokumen Kantor Desa Suka Mulya*

## 2. Berdasarkan Pendidikan

- a. SD : 940 orang
- b. SMP : 435 orang
- c. SMA : 379 orang
- d. Diploma : 22 orang
- e. Sarjana : 16 orang

## 3. Berdasarkan Pekerjaan

- a. Petani : 452 orang
- b. Pedagang : 253 orang
- c. PNS : 21 orang
- d. TNI/POLRI : 3 orang

## 4. Berdasarkan Agama

Agama bagi manusia merupakan fitrah manusia sejak dilahirkan kepermukaan bumi yang harus dipenuhi, karena dengan agama ini akan membimbing ummat manusia untuk melakukan hal yang baik serta mencegah hal yang buruk, dengan adanya agama manusia tersebut mempunyai aturan hidup antara sang pencipta dan kepada hambannya. Manusia hidup tanpa agama akan merasa kesulitan karena tidak mempunyai acuan/aturan dalam menjalankan hidup didunia, bagaikan batang tanpa akar. Masyarakat Desa Suka Mulya masih menganggap pentingnya memeluk agama karena agama

merupakan kebutuhan rohani yang sangat vital, hal ini dapat dilihat berikut ini :

- a. Islam : 2113 orang
- b. Kristen : 216 orang
- c. Hindu : -
- d. Budha : -

### **3. Sosial Ekonomi**

#### **1. Perkebunan :**

- a. Kebun karet : 100 Hektar
- b. Kebun kelapa sawit (pribadi) : 175 Hektar
- c. Kebun kelapa sawit KKPA : 620 Hektar

#### **2. Peternakan :**

- a. Sapi : 319 Ekor
- b. Itik : 39 Ekor
- c. Kambing : 20 Ekor
- d. Angsa : 75 Ekor
- e. Ayam buras : 974 Ekor

#### **3. Prasarana Jalan**

- a. Jalan Poros : 1 Km
- b. Jalan Desa : 10 Km
- c. Jumlah Los Pasar : 10

#### **4. Sosial Budaya**

##### Pendidikan

- a. Taman Kanak-Kanak
- b. Madrasah Diniyah Awal (MDA)
- c. Sekolah Dasar (SD)
- d. Madrasah Tsanawiyah (MTs)

#### **5. Kesehatan**

##### Bangunan Kesehatan

- a. Puskesmas Pembantu
- b. Posyandu
- c. Dukun Desa Terlatih

#### **6. Kesenian**

- 1. Reog : 1 Kelompok
- 2. Kuda Kepang : 2 Kelompok

#### **7. Olah Raga**

- a. Sepak Bola
- b. Bola Volly
- c. Tenis Meja
- d. Bulu Tangkis

## **8. Fasilitas Umum**

- a. Masjid : 3 Buah
- b. Mushola : 7 Buah

## **9. Kekayaan Desa**

- a. Kebun Desa : 10 Hektar
- b. Tanah Kuburan : 1 Hektar

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di Desa Suka Mulya dan PNPM Mandiri Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang *Tingkat Keberhasilan PNPM Mandiri dalam Mengentaskan Kemiskinan di Desa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*. Teknik pengumpulan data pada judul skripsi ini telah dikemukakan pada bab pendahuluan yaitu dengan menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung ditempat penelitian.

Wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan cara menanyakan langsung kepada responden penelitian yaitu kepada seluruh Pegawai PNPM Mandiri Kecamatan Bangkinang Seberang sebanyak 4 orang dan kader PNPM-MP Desa Suka Mulya sebanyak 9 orang. Berikut adalah identitas responden penelitian :

Fasilitator Kecamatan Bangkinang Seberang	: Muhammad Albar
Fasilitator Teknik kec Bangkinang Seberang	: Siska Miharti
Ketua UPK Kecamatan Bangkinang Seberang	: Muhammad Ihsan
Bendahara UPK Kecamatan Bangkinang Seberang	: Purnomo
KPMD Desa Suka Mulya	: Supriani
Ketua TPK Desa Suka Mulya	: Hj. Sugianti



Bendahara TPK Desa Suka Mulya	: Budiono
Sekretaris TPK Desa Suka Mulya	: Nuraini
Ketua TPU Desa Suka Mulya	: Indrayanto
Wakil TPU Desa Suka Mulya	: Ririn Fitriati
Pelaksana Teknis Desa Suka Mulya	: Budianto
Tim Monitoring Desa Suka Mulya	: Lukman Hakim
Tim Pemelihara Desa Suka Mulya	: Saniati

Dokumentasi yakni arsip program PNPM Mandiri Kecamatan Bangkinang Seberang.

Data yang diperoleh dari Dokumentasi dan Wawancara dimaksudkan untuk mencari Bagaimana Tingkat Keberhasilan PNPM Mandiri Dalam Mengentaskan kemiskinan di Desa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Seberang dan Faktor penghambat dalam melaksanakan Program PNPM Mandiri, untuk lebih jelasnya penelitian ini dapat dilihat dalam pembahasan berikut ini :

#### **A. Tingkat Keberhasilan PNPM Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) dalam Pemberdayaan Masyarakat.**

Untuk mendapatkan data ini, penulis menggunakan dokumentasi dan wawancara, kemudian penulis sajikan dalam bentuk kata-kata yang telah dihimpun dari dokumentasi dan wawancara.

Program PNPM Mandiri yakni : Merupakan program pemberdayaan masyarakat desa untuk mengentaskan Rumah Tangga Miskin, dengan cara

memberikan dana Bantuan Langsung Masyarakat dengan harapan mereka mendapat kehidupan yang sejahtera.<sup>1</sup>

### **1. Meningkatkan Kemandirian Masyarakat Sesuai dengan Keahliannya.**

Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) untuk meningkatkan kemandirian masyarakat yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat pada umunya harus mengikuti prosedur Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan yakni : Desa membuat Proposal kemudian akan diverifikasi oleh team verifikasi kecamatan, setelah layak kemudian di beri peringkat, apabila mendapat peringkat nomor satu maka kader TPK membuat perencanaan kegiatan dan anggaran, kemudian diberikan kepada masyarakat dan masyarakatlah yang menentukan untuk meningkatkan kemandiriannya, pihak PNPM-MP hanya sebagai fasilitas.<sup>2</sup>

Pada dasarnya program PNPM-MP merupakan program untuk mengentaskan kemiskinan dengan basis memandirikan masyarakat untuk mendapatkan hidup yang sejahtera, PNPM-MP ini dalam melaksanakan kemandirian masyarakat yang sesuai dengan keahliannya harus mengamati atau meninjau sesuatu permasalahan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, kemudian pihak PNPM-MP akan memberikan

---

<sup>1</sup> Ibu Siska Miharti sebagai Fasilitator Teknik PNPM Mandiri Kecamatan Bangkinang Seberang, *Wawancara* 12 Mei 2010.

<sup>2</sup> Bapak Purnomo sebagai Bendahara UPK PNPM Mandiri Kecamatan Bangkinang Seberang, *Wawancara* 10 Mei 2010.

fasilitas untuk meningkatkan kemandirian masyarakat yang sesuai dengan bakat atau keahliannya.<sup>3</sup>

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan dalam melaksanakan programnya untuk meningkatkan kemandirian masyarakat yang sesuai dengan keahliannya : untuk Desa Suka Mulya PNPM-MP melaksanakan program SPP dengan harapan mereka dapat mengembangkan keahliannya masing-masing seperti pembuat kerupuk, tempe, tahu, kolam ikan, menjahit pakaian dan lain sebagainya, serta PNPM-MP juga memberikan Beasiswa untuk anak yang tergolong Rumah Tangga Miskin (RTM) serta pelatihan bordir menjahit program tersebut sesuai dengan proposal yang diajukan oleh Desa Suka Mulya.<sup>4</sup>

Untuk penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat maka program PNPM-MP itu memberikan pelatihan bordir dan menjahit kepada masyarakat, dengan harapan dapat membantu rumah tangga miskin supaya mampu mengembangkan ekonomi dan membangun desa.<sup>5</sup>

Kesimpulan dari hasil wawancara ini adalah program PNPM Mandiri dalam mengembangkan kemandirian masyarakat yang sesuai dengan keahliannya : yakni dengan cara memberikan dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP), bagi masyarakat yang mendapatkan bantuan dana SPP diberikan kebebasan untuk memilih jenis usaha yang akan dikelolanya, dan usaha yang dikelola oleh masyarakat Desa Suka Mulya

---

<sup>3</sup> Bapak Muhammad Albar, Fasilitator Kecamatan PNPM Mandiri Bangkinang Seberang, *Wawancara* 10 Mei 2010.

<sup>4</sup> Ibu Supriani, Ketua Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa Suka Mulya (KPM), *Wawancara* 11 Mei 2010.

<sup>5</sup> Ibu Hj. Sugianti, Ketua Tim Pengelola Kegiatan (TPK) PNPM-MP Desa Suka Mulya, *Wawancara* 13 Mei 2010

untuk meningkatkan perekonomiannya yakni pedagang, pembuat tempe, pembuat kerupuk, dan lain-lain. memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Suka Mulya, pelatihan yang dilaksanakan yakni pelatihan bordir dan menjahit. Serta PNPM mandiri juga memberikan Beasiswa untuk anak yang tergolong Rumah Tangga Miskin (RTM), hal ini dilaksanakan agar anak-anak yang tergolong miskin dapat menjalan pendidikannya.

## **2. Tersedianya Fasilitas Pemberdayaan Masyarakat**

Untuk mengentaskan kemiskinan pihak PNPM Mandiri memberikan fasilitas pemberdayaan masyarakat seperti : dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP), kemudian memberikan fasilitas berupa Beasiswa untuk anak yang tergolong Rumah Tangga Miskin (RTM), dan untuk tahun 2010 program PNPM Mandiri memberikan Pelatihan bordir dan menjahit untuk kaum ibu-ibu dengan tujuan mengembangkan keahlian kaum ibu-ibu, memberikan honor guru Play Group, TK, SD, dan MTs, penanbahan local Play Group, dan membangun gedung MDA.<sup>6</sup>

Dana bantuan beasiswa yang diberikan oleh anak-anak sekolah berupa material, anak-anak yang kami berikan beasiswa SD, SMP dan MTs. Tujuan dari program Beasiswa ini adalah supaya keluarga yang tergolong Rumah Tangga Miskin (RTM) tidak membelikan alat perlengkapan sekolah anaknya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ibu Ririn Fitriani sebagai Wakil TPU PNPM-MP Desa Suka Mulya, wawancara 07 Mei 2010.

<sup>7</sup> Bapak Muhammad Albar, Fasilitator Kecamatan PNPM Mandiri Bangkinang Seberang, Wawancara 10 Mei 2010.

Berikut adalah jenis perlengkapan sekolah yang diberikan oleh PNPM-MP terhadap siswa yang mendapat beasiswa.

**Tabel 2 : Jenis Perlengkapan Siswa**

No	Uraian Kegiatan	Jumlah	Nilai Bantuan (Rp)	Sumber Biaya PNPM-MP	Grand Total
<b>A</b>	Uang Sekolah				
	1. SD				
	a. Soal-soal UAS	3 Paket	39.000	117.000	117.000
	2. SMP/MTs				
	a. kursus computer	6 bulan	72.000	432.000	432.000
	b. ekstrakurikuler	6 bulan	120.000	720.000	720.000
	c. LKS	14 Paket	84.000	1.176.000	1.176.000
<b>Sub Total I</b>				<b>2. 445.000</b>	<b>2.445.000</b>
<b>B</b>	Perlengkapan Sekolah				
	a. Pakaian				
	Merah putih + Topi & dasi	90 Stel	90.000	8.100.000	8.100.000
	Merah batik	90 Stel	70.000	6.300.000	6.300.000
	Pakaian melayu	90 Stel	65.000	5.850.000	5.850.000
	Pakaian olah raga	90 Stel	50.000	4.500.000	4.500.000
	Jilbab	168 Buah	20.000	3.360.000	3.360.000
	Sepatu	160 Buah	70.000	11.200.000	11.200.000
	b. Buku				
	Agama	328 Buku	31.800	10.000.000	10.000.000
	Tematik	168 Buku	36.400	6.115.200	6.115.200
	IPS	244 Buku	38.400	9.369.600	9.369.600
	Kewarganegaraan	244 Buku	23.300	5.685.200	5.685.200
	Matematika	244 buku	40.600	9.906.400	9.906.400
	Buku tulis	6 Kodi	31.000	186.000	186.000
	Pena	2 Box	20650	41.300	41.300
<b>Sub Total II</b>				<b>81.044.100</b>	<b>81.044.100</b>
	<b>1. SMP/MTs</b>				
	a. Pakaian				
	Putih donker	15 Stel	125.000	1.875.000	1.875.000
	Pramuka	15 Stel	125.000	1.875.000	1.875.000
	Pakaian khusus	3 Stel	100.000	300.000	300.000
	Melayu	15 Stel	100.000	1.500.000	1.500.000
	Olah raga	15 Stel	70.000	1.050.000	1.050.000
	Jilbab	33 buah	30.000	990.000	990.000

	Sepatu	28 Pasang	70.000	1.960.000	1.960.000
	<b>Jumlah</b>	<b>Sub Total III</b>		<b>9.550.000</b>	<b>9.550.000</b>
	<b>Grand Total</b>			<b>93.039.100</b>	<b>93.039.100</b>
	Sumber Lain				
		Swadaya			
		Sumber Lain			
		PNPM-MP			<b>93.039.100</b>

*Sumber Data : Kantor PNPM Mandiri Kec bangkinang Seberang*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa PNPM Mandiri memberikan fasilitas Simpan Pinjam Perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga, Beasiswa untuk anak-anak yang tergolong Rumah Tangga Miskin dan untuk tahun 2010 pelatihan bordir menjahit kaum ibu-ibu dengan tujuan mengembangkan bakat/keahlian kaum ibu-ibu, memberikan honor guru Play Group, TK, SD, dan MTs, penambahan lokal Play Group, dan membangun gedung MDA.

Kemudian mampukah masyarakat dengan fasilitas yang diberikan oleh PNPM Mandiri untuk mengembangkan keahliannya : Untuk di Desa Suka Mulya PNPM Mandiri hanya memberikan fasilitas Dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP), Beasiswa untuk anak yang tergolong keluarga miskin dan untuk tahun 2010 pelatihan bordir menjahit, memberikan honor guru Play Group, TK, SD, dan MTs, penambahan local Play Group, dan membangun gedung MDA. Fasilitas yang diberikan kepada masyarakat, mereka sangat mampu untuk mengembangkan keahliannya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Ibu Supriani, Ketua Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa Suka Mulya (KPMD), Wawancara 11 Mei 2010.

Dana Simpan Pinjam yang dikelola oleh masyarakat Desa Suka Mulya sangat berkembang, hal ini dapat dilihat dari buku pengembalian SPP, untuk Desa Suka Mulya jatuh tempo pengembalian dana bergulir SPP pada tanggal 20, namun sebelum tanggal 20 mereka sudah mengembalikan dana SPP tersebut.<sup>9</sup>

Dengan modal yang diberikan oleh PNPM mandiri dalam pemberdayaan masyarakat, tentunya masyarakat mendapat penambahan modal usaha yang harus mereka kembangkan, dan ternyata mereka sangat mampu untuk mengembangkan usahanya dengan modal yang diberikan oleh PNPM Mandiri kepada masyarakat Desa Suka Mulya.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa PNPM Mandiri hanya memberikan fasilitas dana SPP, beasiswa dan untuk tahun 2010 pelatihan bordir menjahit, memberikan honor guru Play Group, TK, SD, dan MTs, penambahan lokal Play Group, dan membangun gedung MDA. Dengan adanya fasilitas dana SPP yang sudah berjalan masyarakat Desa Suka Mulya sangat mampu mengembangkan keahliannya, hal ini dapat dilihat dari jenis usaha yang mereka kelola (pembuat tempe, pembuat tahu, pembuat roti, kolam ikan, penjahit dan lain sebagainya), kemudian dari jangka pengembalian dana bergulir SPP, rata-rata masyarakat Desa Suka Mulya untuk mengembalikan dana SPP ini tepat waktu.

---

<sup>9</sup> Bapak Purnomo sebagai Bendahara UPK PNPM Mandiri Kecamatan Bangkinang Seberang, *Wawancara* 10 Mei 2010.

<sup>10</sup> Ibu Supriani sebagai Ketua Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa Suka Mulya (KPMMD), *Wawancara* 11 Mei 2010.

### 3. Dana Bantuan Langsung Masyarakat

Dana Bantuan Langsung Masyarakat merupakan salah satu program PNPM Mandiri dalam upaya meningkatkan kemandirian masyarakat dan mengentaskan kemiskinan, dana Bantuan Langsung Masyarakat yang diberikan oleh PNPM-MP untuk Desa Suka Mulya senilai Rp. 153.000.000.- dan dana Beasiswa untuk anak yang tergolong Rumah Tangga Miskin (RTM) senilai Rp 93.039.100.-

**Tabel 3 Rekapitulasi Anggota SPP**

No	Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Jenis kegiatan	Alokasi dana BLM
1	Mawar Merah	18 anggota	SPP	Rp 54.000.000.-
2	Mawar Putih	14 anggota	SPP	Rp 42.000.000.-
3	Anggrek	7 anggota	SPP	Rp 21.000.000.-
4	Kacang	12 anggota	SPP	Rp 36. 000.000.-
<b>Jumlah</b>		51 anggota		<b>Rp 153. 000.000.-</b>

*Sumber Data : Kantor PNPM Mandiri Kec bangkinang Seberang.*

Jumlah nominal dana Bantuan Langsung Masyarakat yang diberikan oleh PNPM Mandiri untuk masyarakat Desa Suka Mulya dalam meningkatkan kemandirian masyarakat : rata-rata mendapatkan dana Rp. 3.000.000.- /Kepala Keluarga sebagai modal usaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Bapak Indrayanto, Ketua TPU Desa Suka Mulya, *Wawancara* 12 Mie 2010.



Untuk mengembangkan pemberdayaan masyarakat Desa Suka Mulya, maka PNPM-MP memberikan fasilitas Simpan Pinjam Perempuan dengan nominal yang diterima oleh masyarakat rata-rata Rp. 3.000.000.- serta Bantuan Beasiswa untuk anak yang tergolong Rumah Tangga Miskin (RTM).<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah nominal Bantuan Langsung Masyarakat yakni Rp. 3.000.000.-/KK.

#### **4. Bertambahnya Penghasilan Masyarakat**

Sosial ekonomi merupakan faktor penunjang dalam meningkatkan taraf kehidupan yang layak, di Desa Suka Mulya rata-rata pekerjaan masyarakatnya yakni petani kepala sawit, petani kebun karet, pedagang, buruh tani, peternak dan pegawai negeri sipil.<sup>13</sup>

Pola sosial ekonomi masyarakat Desa Suka Mulya : sebagai petani kepala sawit, karet, pedang, buruh tani, dan pegawai. Namun pada umumnya sebagian masyarakat Desa Suka Mulya pola ekonominya masih banyak yang tergolong menengah kebawah, yang masih banyak membutuhkan bantuan dana untuk modal usaha supaya mereka dapat meningkatkan pendapatan ekonominya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Bapak Muhammad Ihsan sebagai Ketua UPK PNPM Mandiri Kecamatan Bangkinang Seberang, *Wawancara* 13 Mei 2010.

<sup>13</sup> Observasi, 08 Mei 2010.

<sup>14</sup> Ibu Ririn Fitriani, Wakil TPU PNPM-MP Desa Suka Mulya, *Wawancara* 07 Mei 2010.

Setelah adanya PNPM Mandiri didesa Suka Mulya pola ekonomi masyarakatnya : hampir setahun ini penghasilan masyarakat Desa Suka Mulya meningkat seperti pedagang somay, gorengan, pembuat tempe, pembuat kerupuk dan lain sebagainya, yang terkhusus mendapat dana SPP, mereka dapat megembangkan usahanya.<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Suka Mulya pola sosial ekonominya adalah rata-rata petani, pedagang, buruh, peternak dan pegawai sipil, namun tingkat perekonomiannya masih menengah kebawah yang masih banyak diantara mereka membutuhkan bantuan untuk meningkatkan perekonomiannya. Namun setelah adanya PNPM Mandiri masyarakat Desa Suka Mulya dapat meningkatkan penghasilan ekonominya.

Dalam upaya untuk meningkatkan etos kerja bagi masyarakat Desa Suka Mulya maka perlu adanya dukungan dari berbagai pihak khususnya pemerintah, untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dalam meningkatkan perekonomian masyarakat miskin, maka PNPM Mandiri memberikan dana bantuan kepada masyarakat sebagai modal untuk mengembangkan usahanya dengan tujuan supaya masyarakat mendapat penghasilan yang lebih baik.

Berikut ini adalah nama-nama masyarakat yang mendapat dana Bantuan Langsung Masyarakat berupa Simpan Pinjam Perempuan (SPP) serta jenis usahanya yang sudah berhasil.

---

<sup>15</sup> Bapak Budianto, Pelaksana Teknis Desa Suka Mulya, *Wawancara* 07 Mei 2010.

**Tabel 4 : Data kelompok SPP Mawar Merah**

No	Nama	Jumlah Pinjaman	Jenis Usaha	Keterangan
1	Samini	Rp. 3.000.000.-	Pedagang	Awalnya ibu Samini hanya sebagai IRT setelah ada bantuan dana SPP dari PNPM-MP membuka usaha kedai harian. Dengan penghasilan setiap bulan $\pm$ Rp. 900.000.-
2	Lusiana	Rp. 3.000.000.-	Ternak ayam	Awalnya hanya sebagai IRT, setelah ada bantuan dana SPP dari PNPM-MP Ibu Lusiana membuka usaha ternak ayam potong, memiliki 1 kandang ayam dengan kapasitas 50 ekor ayam. Dengan pendapatan $\pm$ Rp. 1.5000.000.- perbulan
3	Karmini	Rp. 3.000.000.-	Pedagang	Yaitu pedagang sayur keliling dengan omset Rp 700.000.- perbulan, setelah adanya dana bantuan SPP dari PNPM Mandiri, Ibu Karmini menambah usaha kedai harian dengan omset $\pm$ Rp. 1.700.000.- perbulan.
4	Sukiswati	Rp. 3.000.000.-	Pedagang	Awalnya Ibu Sukiswati hanya sebagai IRT, setelah adanya bantuan dana SPP dari PNPM-MP membuka usaha sarapan pagi dengan penghasilan $\pm$ Rp. 900.000.- perbulan.
5	Narti	Rp. 3.000.000.-	Pedagang	Yaitu pedagang alat-alat kantor dan sekolah dengan penghasilan Rp. 400.000 perbulan, setelah adanya bantuan dana SPP menambah mesin foto copy, omset meningkat menjadi Rp 1.000.000.- perbulan.
6	Supriani	Rp. 3.000.000.-	Pedagang	Awalnya hanya sebagai IRT, setelah adanya bantuan dana SPP Ibu Supriani membuka usaha warung nasi dengan penghasilan $\pm$ Rp. 1.3000.000.- perbulan.
7	Hikma	Rp. 3.000.000.-	Pedagang	Awalnya hanya memiliki warung kecil untuk berjualan bakso dengan penghasilan Rp. 1.000.000, tapi setelah mendapat dana bantuan PNPM-MP sebagai penambahan modal untuk memperluas warung dan isinya, omset meningkat menjadi $\pm$ Rp. 1.800.000.- perbulan.
8	Suyati	Rp. 3.000.000.-	Pedagang	Awalnya ibu Suyati hanya sebagai IRT, mendapat dana bantuan SPP membuka usaha kedai harian dengan penghasilan $\pm$

				Rp. 1.000.000.- perbulan.
9	Asmi	Rp. 3.000.000.-	Pedagang	Awalnya ibu Asmi hanya sebagai IRT, setelah adanya bantuan SPP membuka usaha minuman Pop Ice dengan penghasilan $\pm$ Rp. 700.000.- perbulan.
10	Tini	Rp. 3.000.000.-	Ternak ayam	Awalnya hanya memiliki 2 kandang ayam setelah adanya dana bantuan SPP menjadi 4 kandang dan memiliki 1 karyawan dengan penambahan omset $\pm$ Rp. 2.000.000.- perbulan.
11	Nur aeni	Rp. 3.000.000.-	Pedagang	Kedai harian dengan penghasilan Rp. 900.000, setelah adanya bantuan dana SPP memperlebar kedai dan menambah isinya, dengan omset $\pm$ Rp 1.800.000.- perbulan.
12	Waniti	Rp. 3.000.000.-	Kerupuk rengginang	Awalnya ibu Waniti hanya sebagai IRT, setelah mendapat dana bantuan SPP membuka usaha kerupuk rengginang dengan penghasilan $\pm$ Rp. 1.000.000.- perbulan.
13	Cici	Rp. 3.000.000.-	Pedagang minyak	Awalnya ibu Cici hanya sebagai IRT, setelah mendapat dana bantuan SPP membuka usaha pedagang minyak dengan penghasilan $\pm$ Rp. 1.200.000.- perbulan.
14	Suriyah	Rp. 3.000.000.-	Pedagang	Kedai harian dengan penghasilan Rp. 900.000, setelah adanya bantuan dana SPP memperlebar kedai dan menambah isinya, dengan omset $\pm$ Rp 1.800.000.- perbulan.
15	Sartinah	Rp. 3.000.000.-	Kerambah	Awalnya ibu Cici hanya sebagai IRT, setelah mendapat dana bantuan SPP membuka usaha kerambah dengan penghasilan $\pm$ Rp. 1.200.000.- perbulan.
16	Siti rahma	Rp. 3.000.000.-	Pedagang	Pedagang lontong dengan penghasilan Rp. 600.000.- perbulan, setelah adanya bantuan dana SPP memperlebar kedai dan menambah isinya, dengan omset $\pm$ Rp 1.200.000.- perbulan.
17	Ngatinah	Rp. 3.000.000.-	Ternak ayam	Awalnya ibu Ngatinah hanya sebagai IRT, setelah mendapat dana bantuan SPP membuka usaha Ternak ayam dengan penghasilan $\pm$ Rp. 1.400.000.- perbulan.
18	Jumiem	Rp. 3.000.000.-	Pedagang sayur	Awalnya kedai sayur biasa dengan penghasilan Rp. 800.000.- perbulan, setelah mendapat dana bantuan SPP membuka

				usaha Ternak ayam dengan penghasilan ± Rp. 1.400.000.- perbulan.
--	--	--	--	--

**Tabel 5 : Data kelompok SPP Mawar Putih**

No	Nama	Jumlah Pinjaman	Jenis Usaha	Keterangan
1	Ruswati	3.000.000.-	Menjahit	Awalnya hanya memiliki 2 mesin jahit dengan penghasilan Rp. 700.000.- perbulan, setelah mendapat dana bantuan SPP menambahkan 2 mesin jahit dan memiliki 1 karyawan, omset meningkat ± Rp. 2.500.000.- perbulan.
2	Solihatun	3.000.000.-	Pedagang	Kedai harian dengan penghasilan Rp. 700.000, setelah adanya bantuan dana SPP memperlebar kedai dan menambah isinya, dengan omset ± Rp 1.200.000.- perbulan.
3	Sulimah	3.000.000.-	Kolam ikan	Awalnya hanya memiliki 1 kolam ikan dengan penghasilan Rp 700.000 perbulan, tapi setelah mendapat dana bantuan SPP menambahkan 2 kolam ikan dengan omset Rp. 2.400.000.- perbulan
4	Supami	3.000.000.-	Kolam ikan	Awalnya hanya sebagai IRT, dengan adanya bantuan dana SPP membuka usaha kolam ikan dengan penghasilan Rp. 1.000.000.- perbulan
5	Sriatun	3.000.000.-	Kolam ikan	Awalnya hanya memiliki 1 kolam ikan dengan penghasilan Rp 700.000 perbulan, tapi setelah mendapat dana bantuan SPP menambahkan 2 kolam ikan dan 1 karyawan dengan omset Rp. 2.400.000.- perbulan
6	Sukatmi	3.000.000.-	Kolam ikan	Awalnya hanya sebagai IRT, dengan adanya bantuan dana SPP membuka usaha kolam ikan dengan penghasilan Rp. 1.000.000.- perbulan
7	Sri sumiati	3.000.000.-	Pedagang	Awalnya hanya sebagai IRT, dengan adanya bantuan dana SPP membuka usaha dagang lontong dengan penghasilan ± Rp 700.000.- perbulan.
8	Muslihati	3.000.000.-	Ponsel	Awalnya hanya sebagai IRT, dengan adanya bantuan dana SPP membuka usaha ponsel

				dengan penghasilan ± Rp 1.100.000.- perbulan.
9	Susanti	3.000.000.-	Menjahit	Awalnya hanya sebagai IRT, dengan adanya bantuan dana SPP membuka usaha menjahit pakain dengan penghasilan ± Rp 900.000.- perbulan.
10	Misni	3.000.000.-	Pedagang	Awalnya kedai harian dengan penghasilan Rp 1.000.000- perbulan, setelah mendapat dana bantuan SPP memperlebar lokasi kedai, omset meningkat ± Rp. 2.000.000.- perbulan.
11	Musniah	3.000.000.-	Kolam ikan	Awalnya hanya sebagai IRT, dengan adanya bantuan dana SPP membuka usaha kolam ikan dengan penghasilan Rp. 1.000.000.- perbulan.
12	Yanti	3.000.000.-	Kolam ikan	Awalnya hanya memiliki 1 kolam ikan dengan pnghasilan Rp 700.000 perbulan, tapi setelah mendapat dana bantuan SPP menambahkan 2 kolam ikan dan 1 karyawan dengan omset Rp. 2.400.000.- perbulan
13	Kartiem	3.000.000.-	Pedagang	Awalnya ibu Kartiem hanya sebagai IRT, mendapat dana bantuan SPP membuka usaha kedai harian dengan penghasilan ± Rp. 1.000.000.- perbulan.
14	Siti khotijah	3.000.000.-	Pembuat rangginang	Awalnya ibu Waniti hanya sebagai IRT, setelah mendapat dana bantuan SPP membuka usaha kerupuk rengginang dengan penghasilan ± Rp. 1.000.000.- perbulan.

**Tabel 6 : Data kelompok SPP Anggrek**

No	Nama	Jumlah Pinjaman	Jenis Usaha	Keterangan
1	Sugiem	3.000.000.-	Dagang sayuran	Awalnya ibu Waniti hanya sebagai IRT, setelah mendapat dana bantuan SPP membuka usaha dagang sayuran dengan penghasilan ± Rp 1.200.000.- perbulan.
2	Quratul aini	3.000.000.-	Penjual es krim	Awalnya ibu Quratul aini hanya sebagai IRT, setelah mendapat dana bantuan SPP menjadi penjual es krim disekolahan dengan penghasilan ± Rp 700.000.- perbulan.
3	Saryati	3.000.000.-	Kerupuk nasi	Awalnya ibu Saryati hanya sebagai IRT,

				setelah mendapat dana bantuan SPP membuka usaha Kerupuk nasi dengan penghasilan ± Rp 900.000.- perbulan
4	Wakiyem	3.000.000.-	Penjual es & Somai	Awalnya ibu Wakiyem hanya sebagai IRT, setelah mendapat dana bantuan SPP menjadi penjual es dan somai dengan penghasilan ± Rp 1.000.000.- perbulan.
5	Asminar	3.000.000.-	Petani sayuran	Awalnya ibu Asminar hanya sebagai IRT, setelah mendapat dana bantuan SPP menjadi petani sayuran dengan penghasilan ± Rp 1.200.000.- perbulan.
6	Sainah	3.000.000.-	Petani sayuran	Awalnya ibu Sainah hanya sebagai IRT, setelah mendapat dana bantuan SPP menjadi petani sayuran dengan penghasilan ± Rp 1.200.000.- perbulan.
7	Welas	3.000.000.-	Petani sayuran	Awalnya ibu Wales hanya sebagai IRT, setelah mendapat dana bantuan SPP menjadi petani sayuran dengan penghasilan ± Rp 1.200.000.- perbulan.

**Tabel 7 : Data kelompok SPP Kacang**

No	Nama	Jumlah Pinjaman	Jenis Usaha	Jumlah Pinjaman
1	Misbah	3.000.000.-	Pembuat tempe	Awalnya ibu Misbah hanya sebagai IRT, setelah mendapat dana bantuan SPP membuka usaha pembuat tempe dengan penghasilan ± Rp 1.000.000.- perbulan.
2	Samirah	3.000.000.-	Pembuat tempe	Awalnya ibu Samirah hanya sebagai pembuat tempe setelah mendapat dana bantuan SPP memperlebar tempat dan memiliki 1 karyawan dengan penghasilan ± Rp 1.700.000.- perbulan
3	Mistinah	3.000.000.-	Pembuat tempe	Awalnya ibu Mistinah hanya sebagai pembuat tempe dengan 1 karyawan penghasilan perbulan Rp. 1.200.000.- perbulan, setelah mendapat dana bantuan SPP memperlebar tempat dan memiliki 2 karyawan dengan penghasilan ± Rp 2.700.000.- perbulan.
4	Santiyah	3.000.000.-	Pembuat tempe	Awalnya ibu Santiyah hanya sebagai IRT, setelah mendapat dana bantuan SPP membuka usaha pembuat tempe dengan

				penghasilan ± Rp 1.000.000.- perbulan.
5	Murtiwi	3.000.000.-	Pembuat roti	Awalnya ibu Misbah hanya sebagai IRT, setelah mendapat dana bantuan SPP membuka usaha pembuat roti dengan penghasilan ± Rp 700.000.- perbulan.
6	Sumiati	3.000.000.-	Pembuat roti	Awalnya ibu Sumiati hanya sebagai IRT, setelah mendapat dana bantuan SPP membuka usaha pembuat tempe dengan penghasilan ± Rp 7000.000.- perbulan.
7	Sukarti	3.000.000.-	Pembuat roti	Awalnya ibu Sukarti hanya sebagai IRT, setelah mendapat dana bantuan SPP membuka usaha pembuat tempe dengan penghasilan ± Rp 1.000.000.- perbulan.
8	Sugeng rahayu	3.000.000.-	Pembuat roti	Awalnya ibu Sugeng Rahayu hanya sebagai IRT, setelah mendapat dana bantuan SPP membuka usaha pembuat tempe dengan penghasilan ± Rp 1.000.000.- perbulan.
9	Ruminah	3.000.000.-	Pembuat roti	Awalnya ibu Ruminah hanya sebagai IRT, setelah mendapat dana bantuan SPP membuka usaha pembuat tempe dengan penghasilan ± Rp 1.000.000.- perbulan.
10	Lastriana	3.000.000.-	Pembuat tahu	Awalnya ibu Lastriana hanya sebagai pembuat tahu dengan 1 karyawan penghasilan perbulan Rp. 1.400.000.- perbulan, setelah mendapat dana bantuan SPP memperlebar tempat dan memiliki 3 karyawan dengan penghasilan ± Rp 2.700.000.- perbulan.
11	Sutini	3.000.000.-	Pembuat tahu	Awalnya ibu Sutini hanya sebagai IRT, setelah mendapat dana bantuan SPP membuka usaha pembuat tempe dengan penghasilan ± Rp 1.000.000.- perbulan.
12	Kodriah	3.000.000.-	Pembuat tahu	Awalnya ibu Lastriana hanya sebagai pembuat tahu dengan 1 karyawan penghasilan perbulan Rp. 1.000.000.- perbulan, setelah mendapat dana bantuan SPP memperlebar tempat dan memiliki 2 karyawan dengan penghasilan ± Rp 2.000.000.- perbulan



Penghasilan masyarakat Desa Suka Mulya setelah PNPM Mandiri melaksanakan programnya : rata-rata penghasilannya meningkat dari Rp 700.000.- hingga Rp. 1.500.000, hal ini disebabkan dari kerja keras masyarakat dalam mengembangkan usahanya.<sup>16</sup>

Untuk meningkatkan penghasilan masyarakat PNPM Mandiri hanya memberikan bantuan dana bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP), untuk mengembangkan ekonomi masyarakat dan menambah penghasilan mereka, masyarakat yang mendapat dana ini rata-rata penghasilan mereka meningkat mulai dari Rp 700.000.- hingga Rp. 1.300.000.-<sup>17</sup>

Pelaksanaan program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di desa Suka Mulya sudah berjalan sangat baik, masyarakat yang mendapat dana SPP dapat mengembangkan usahanya untuk meningkatkan penghasilannya, masyarakat yang mendapat dana SPP rata-rata penghasilannya meningkatnya mulai dari Rp 700.000. sampai Rp 1.500.000.- bahkan penghasilan mereka bisa lebih meningkat dari Rp. 1.500.000.-<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Bapak Muhammad Albar, Fasilitator Kecamatan PNPM Mandiri Bangkinang Seberang, Wawancara 10 Mei 2010.

<sup>17</sup> Lukman Hakim, Tim Monitoring Desa Suka Mulya, *Wawancara* 07 Mei 2010.

<sup>18</sup> Ibu Supriani, Ketua Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa Suka Mulya (KPMD), *Wawancara* 11 Mei 2010.

## **5. Memiliki Faktor Produksi Sendiri ataupun Keterampilan yang Cukup**

Dengan adanya bantuan langsung kepada masyarakat apakah dapat membantu perekonomian masyarakat : bantuan yang diberi PNPM-MP kepada masyarakat adalah dana Simpan Pinjam Perempuan untuk usaha masyarakat agar mempunyai produksi pendapatan yang baik dan dapat mengembangkan keahliannya.<sup>19</sup>

Setelah adanya program PNPM Mandiri ini sebagian masyarakat Desa Suka Mulya mempunyai faktor produksi sendiri seperti : Pembuat tempe, Pembuat tahu, kolam ikan, Pembuat kerupuk dan lain-lain.<sup>20</sup>

### **B. Hambatan Dalam Pelaksanaan Program PNPM Mandiri Perdesaan diKecamatan Bangkinang Seberang.**

Dana yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan PNPM-MP berasal dari Swadaya, APBN dan APBD. Adapun mekanisme pencairan dana BLM tersebut sesuai dengan prosedur yang ada, dimana dana BLM dari APBN baru bisa di cairkan apabila dana BLM dari APBD sudah dicairkan. Keterlambatan pencairan dana BLM sangat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan PNPM-MP dikecamatan Bangkinang Seberang baik realisasi kegiatan infrastruktur maupun perguliran dana SPP jadi terhambat.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Ibu Saniati, Tim Pemelihara Desa Suka Mulya, *Wawancara* 11 Mei 2010.

<sup>20</sup> Bapak Budiono, Bendahara TPK Desa Suka Mulya, *Wawancara* 12 Mei 2010.

<sup>21</sup> Bapak Muhammad Albar, Fasilitator Kecamatan PNPM Mandiri Bangkinang Seberang, *Wawancara* 10 Mei 2010.

Karena mekanisme pelaksanaan program yang sangat rumit dan harus melewati instansi pemerintahan APBN dan APBD maka pencairan dana Bantuan Langsung Masyarakat sering terlambat atau tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan pada Musyawarah Desa Perencanaan, hal tersebut merupakan salah factor penghambat dalam melaksanakan program PNPM-MP untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa.<sup>22</sup>

Perguliran dana SPP sebagai kegiatan PNPM-MP untuk mengentaskan kemiskinan dan menjadikan masyarakat itu mandiri. Desa Suka Mulya Memiliki 4 kelompok yang berpartisipasi dalam program SPP, jadwal pengembalian dana SPP untuk Desa Suka Mulya jatuh tempo pada setiap tanggal 20, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat 2 kelompok yaitu kelompok Mawar Merah dan Anggrek yang terkadang dalam mengembalikan dana SPP tersebut melewati batas waktu yang sudah ditetapkan, namun keterlambatan ini masih bisa kami selesaikan.<sup>23</sup>

Dalam melaksanakan setiap program tentunya ada kendala yang harus dihadapi dan diselesaikan, masalah yang sering kami hadapi dalam melaksanakan program PNPM-MP didesa Suka yakni kendala dalam melaksanakan kegiatan SPP ini yang terkadang telatnya para masyarakat untuk pengembalian dana bergulir, namun untuk mengantisipasi keterlambatan pengembalian dana SPP, Pihak PNPM Mandiri memberikan sanksi kepada masyarakat yaitu telat 1 hari membayar denda seribu rupiah dan seterusnya, dan apabila kami yang menjemput sampai kerumah

---

<sup>22</sup> Nuraini, Sekretaris TPK Desa Suka Mulya, *Wawancara* 11 Mei 2010

<sup>23</sup> Bapak Purnomo sebagai Bendahara UPK PNPM Mandiri Kecamatan Bangkinang Seberang, wawancara 10 Mei 2010.

maka dendanya dua puluh ribu rupiah, jika kendala dalam melaksanakan kegiatan beasiswa apabila siswa tersebut adalah pindahnya siswa yang mendapat beasiswa ke sekolah lain dan orang tuanya dianggap mulai mampu, dan untuk di infrastruktur kami mempunyai target kerja 3 bulan, namun terkadang kondisi dilapangan lebih dari 3 bulan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Bapak Muhammad Ihsan sebagai Ketua UPK PNPM Mandiri Kecamatan Bangkinang Seberang, wawancara 13 Mei 2010.

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA**

Setelah data disajikan, selanjutnya data tersebut akan dianalisa sehingga diperoleh jawaban yang dimaksud, bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber pada subjek penelitian dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Maka untuk mengetahui tentang Tingkat Keberhasilan PNPM Mandiri Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Desa Suka Mulya Kecamatan Bangkinang Seberangan kabupaten Kampar dapat diperhatikan pada pembahasan dibawah ini :

#### **A. Tingkat Keberhasilan PNPM Mandiri Perdesaan Dalam Mengentaskan Kemiskinan didesa Suka Mulya.**

Dalam rangka mencapai visi dan misi PNPM Mandiri Perdesaan, strategi yang dikembangkan PNPM Mandiri Perdesaan yaitu menjadikan Rumah Tangga Miskin (RTM) sebagai kelompok sasaran, menguatkan sistem pembangunan partisipatif, serta mengembangkan kelembagaan kerja sama antar desa. Berdasarkan visi, misi, dan strategi yang dikembangkan, maka PNPM Mandiri Perdesaan lebih menekankan pentingnya pemberdayaan sebagai pendekatan yang dipilih. Melalui PNPM Mandiri Perdesaan diharapkan masyarakat dapat menuntaskan tahapan pemberdayaan yaitu tercapainya kemandirian dan keberlanjutan, setelah tahapan pembelajaran dilakukan melalui Program Pengembangan Kecamatan (PPK).

Untuk menjamin pelaksanaan keberhasilan PNPM-MP serta pelaksanaan kegiatan yang mengacu pada prinsip dan mekanisme PNPM-MP, maka perlu adanya persiapan pelaksanaan yang matang dan terencana. Persiapan pelaksanaan dalam program kemandirian masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan lebih ditujukan pada penyiapan aspek sumber daya manusia, TPK, UPK, KPMD, serta pelaku PNPM-MP lainnya yang semua itu dilatih oleh Fasilitator Kabupaten, Fasilitator kecamatan dan Fasilitator Teknis Kecamatan yang dilaksanakan di Aula Kecamatan Bangkinang Seberang, tujuan hal ini agar mereka dapat mengetahui fungsi dan mekanisme kerja PNPM Mandiri Perdesaan dalam mengentaskan Rumah Tangga Miskin (RTM).

Sebagaimana dijelaskan bahwa program PNPM-MP memiliki tujuan untuk memandirikan masyarakat desa dengan tujuan mengurangi angka kemiskinan di tanah air Indonesia, oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatannya masyarakat desa adalah sebagai pelaksana kegiatan itu sendiri, karena masyarakat adalah pemilik kegiatan sehingga keputusan pelaksanaan dan tanggungjawab ada pada masyarakat serta masyarakat desa adalah prioritas utama sebagai tenaga kerja dalam pelaksanaan kegiatan terutama Rumah Tangga Miskin, hal ini sesuai dengan prinsip Dari, Oleh dan Untuk Masyarakat (DOUM).

Menurut penulis Tingkat Keberhasilan PNPM Mandiri dalam Mengentaskan Kemiskinan di Desa Suka Mulay dapat dinyatakan Berhasil, hal ini berdasarkan pada bab III yakni penyajian data. Program PNPM Mandiri dalam meningkatkan kemandirian masyarakat sesuai dengan keahliannya, pihak PNPM Mandiri

memberikan dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) untuk mengembangkan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat dan usaha yang telah dikembangkan oleh masyarakat yakni pembuat tempe, tahu, pembuat roti, kolam ikan, pedang, penjahit dan lain sebagainya serta PNPM Mandiri memberikan bantuan dana Beasiswa untuk anak yang tergolong Rumah Tangga Miskin dan memberikan pelatihan bordir dan menjahit.

Selanjutnya PNPM Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) menyediakan fasilitas pemberdayaan masyarakat, fasilitas yang diberikan oleh PNPM Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) terhadap Desa Suka Mulya yakni dana bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP), Beasiswa untuk anak yang tergolong Rumah Tangga Miskin (RTM) dan untuk tahun 2010 PNPM Mandiri memberikan fasilitas pelatihan bordir menjahit kaum ibu-ibu dengan tujuan mengembangkan bakat/keahlian kaum ibu-ibu, memberikan honor guru Play Group, TK, SD, dan MTs, penambahan lokal Play Group, dan membangun gedung MDA.

Kemudian program PNPM-MP selanjutnya untuk mengentaskan kemiskinan di Desa Suka Mulya dengan memberikan Dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dalam bentuk Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Untuk program SPP ini di Desa Suka Mulya terdapat 4 kelompok yaitu ; Mawar Merah, Mawar Putih, Anggrek dan kacang. Adapun nama-nama anggota yang ikut serta dalam kegiatan SPP ini sebagai berikut :

**Tabel 8 : Data kelompok SPP Mawar Merah**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jenis Usaha</b>	<b>Jumlah Pinjaman</b>
1	Samini	Rt 10 Rw 04	Pedagang	3.000.000.-
2	Lusiana	Rt 12 Rw 04	Ternak ayam	3.000.000.-
3	Karmini	Rt 11 Rw 04	Pedagang	3.000.000.-
4	Sukiswati	Rt 11 Rw 04	Pedagang	3.000.000.-
5	Narti	Rt 11 Rw 03	Pedagang	3.000.000.-
6	Supriani	Rt 11 Rw 03	Pedagang	3.000.000.-
7	Hikma	Rt 10 Rw 04	Pedagang	3.000.000.-
8	Suyati	Rt 10 Rw 04	Pedagang	3.000.000.-
9	Asmi	Rt 10 Rw 04	Pedagang	3.000.000.-
10	Tini	Rt 10 Rw 04	Ternak ayam	3.000.000.-
11	Nur aeni	Rt 10 Rw 04	Pedagang	3.000.000.-
12	Waniti	Rt 10 Rw 04	Kerupuk renginang	3.000.000.-
13	Cici	Rt 10 Rw 04	Pedagang minyak	3.000.000.-
14	Suriyah	Rt 08 Rw 03	Pedagang	3.000.000.-
15	Sartinah	Rt 10 Rw 04	Kerambah	3.000.000.-
16	Siti rahma	Rt 19 Rw 08	Pedagang	3.000.000.-
17	Ngatinah	Rt 19 Rw 04	Ternak ayam	3.000.000.-
18	Jumiem	Rt 19 Rw 08	Pedagang sayur	3.000.000.-
	<b>Jumlah</b>			<b>54.000.000.-</b>

*Sumber Data : Kantor PNPM Mandiri Kec bangkinang Seberang.*



**Tabel 9 : Data kelompok SPP Mawar Putih**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Jenis Usaha</b>	<b>Jumlah Pinjaman</b>
1	Ruswati	Rt 09 Rw 04	Menjahit	3.000.000.-
2	Solihatun	Rt 11 Rw 03	Pedagang	3.000.000.-
3	Sulimah	Rt 08 Rw 03	Kolam ikan	3.000.000.-
4	Supami	Rt 09 Rw 04	Kolam ikan	3.000.000.-
5	Sriatun	Rt 08 Rw 03	Kolam ikan	3.000.000.-
6	Sukatmi	Rt 08 Rw 03	Kolam ikan	3.000.000.-
7	Sri sumiati	Rt 08 Rw 03	Pedagang	3.000.000.-
8	Muslihati	Rt 08 Rw 03	Ponsel	3.000.000.-
9	Susanti	Rt 08 Rw 03	Menjahit	3.000.000.-
10	Misni	Rt 08 Rw 03	Pedagang	3.000.000.-
11	Musniah	Rt 08 Rw 03	Kolam ikan	3.000.000.-
12	Yanti	Rt 09 Rw 04	Kolam ikan	3.000.000.-
13	Kartiem	Rt 19 Rw 08	Pedagang	3.000.000.-
14	Siti khotijah	Rt 12 Rw 04	Pembuat ranginang	3.000.000.-
<b>Jumlah</b>				<b>42.000.000.-</b>

*Sumber Data : Kantor PNPM Mandiri Kec bangkinang Seberang.*

**Tabel 10 : Data kelompok SPP Anggrek**

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha	Jumlah Pinjaman
1	Sugiem	Rt 15 Rw 05	Dagang sayuran	3.000.000.-
2	Quratul aini	Rt 16 Rw 06	Penjual es krim	3.000.000.-
3	Saryati	Rt 15 Rw 05	Kerupuk nasi	3.000.000.-
4	Wakiyem	Rt 16 Rw 06	Penjual es & Somai	3.000.000.-
5	Asminar	Rt 16 Rw 06	Petani sayuran	3.000.000.-
6	Sainah	Rt 17 Rw 06	Petani sayuran	3.000.000.-
7	Welas	Rt 17 Rw 06	Petani sayuran	3.000.000.-
<b>Jumlah</b>				<b>21,000.000.-</b>

*Sumber Data : Kantor PNPM Mandiri Kec bangkinang Seberang.*

**Tabel 11 : Data kelompok SPP Kacang**

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha	Jumlah Pinjaman
1	Misbah	Rt 07 Rw 02	Pembuat tempe	3.000.000.-
2	Samirah	Rt 06 Rw 02	Pembuat tempe	3.000.000.-
3	Mistinah	Rt 07 Rw 02	Pembuat tempe	3.000.000.-
4	Santiyah	Rt 07 Rw 02	Pembuat tempe	3.000.000.-
5	Murtiwi	Rt 07 Rw 02	Pembuat roti	3.000.000.-
6	Sumiati	Rt 07 Rw 02	Pembuat roti	3.000.000.-
7	Sukarti	Rt 07 Rw 02	Pembuat roti	3.000.000.-

8	Sugeng rahayu	Rt 07 Rw 02	Pembuat roti	3.000.000.-
9	Ruminah	Rt 07 Rw 02	Pembuat roti	3.000.000.-
10	Lastriana	Rt 02 Rw 01	Pembuat tahu	3.000.000.-
11	Sutini	Rt 04 Rw 01	Pembuat tahu	3.000.000.-
12	Kodriah	Rt 04 Rw 01	Pembuat tahu	3.000.000.-
	<b>Jumlah</b>			<b>36.000.000.-</b>

*Sumber Data : Kantor PNPM Mandiri Kec bangkinang Seberang.*

Dari table 8 s/d 11 merupakan masyarakat Desa Suka Mulya yang mendapat dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dari PNPM-MP kecamatan Bangkinang Seberang.

Dalam pelaksanaan dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dari PNPM-MP berupa Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dapat diperoleh dengan syarat para kaum ibu-ibu desa tersebut harus membentuk suatu kelompok dengan minimal terdiri dari 5 orang, dana tersebut dapat dipergunakan dalam bentuk usaha seperti yang diatas untuk menambah tingkat pendapatan ekonomi keluarga supaya memiliki kehidupan yang sejahtera dan tidak terikat oleh garis kemiskinan. Program SPP ini dilaksanakan berdasarkan kebijakan masing-masing Desa. Dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dalam bentuk program SPP di PNPM-MP kecamatan Bangkinang Seberang berkisar Rp 3.000.000.-/orang dalam tiap kelompoknya dengan bunga pengembalian 13% selama 1 tahun atau 12 kali bayar.

Kemudian PNPM-MP memberikan dana bantuan Beasiswa untuk anak yang tergolong Rumah Tangga Miskin, bantuan Beasiswa ini senilai Rp 93.039.100.- bantuan Beasiswa ini berbentuk keperluan siswa dalam menunjang kependidikan dibangku sekolah, untuk rekapitulasi jenis bantuan yang diberikan kepada siswa dapat dilihat pada table 4, jumlah siswa yang mendapat bantuan Beasiswa dari PNPM-MP adalah 103 siswa.

Dengan adanya dana Bantuan Langsung Masyarakat dalam bentuk kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP), sebagai masyarakat Desa Suka Mulya dapat mengembangkan usahanya untuk meningkatkan penghasilannya, masyarakat yang mendapat dana SPP rata-rata penghasilannya meningkatnya mulai dari Rp 700.000.- sampai Rp 1.500.000.- bahkan penghasilan mereka bisa lebih meningkat dari Rp. 1.500.000.-

Pada akhirnya sebagai masyarakat Desa Suka Mulya yang mendapat dana SPP ini mereka mempunyai faktor produksi sendiri seperti Pembuat tempe, pembuat tahu, kolam ikan, penjahit, pedagang, pembuat kerupuk dan lain sebagainya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah penulis sajikan pada bab III dengan para pegawai PNPM Mandiri Kecamatan Bangkinang Seberang dan kader PNPM Mandiri Desa Suka Mulya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: PNPM Mandiri Kecamatan Bangkinang Seberang dalam melaksanakan program kemandirian masyarakat dan mengentaskan Rumah Tangga Miskin disesuaikan dengan keinginan masyarakat, artinya pihak PNPM Mandiri hanya memberi modal dan fasilitas untuk mengembangkan keahlian masyarakat demi tercapainya

kemandirian yang berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada di lingkungannya, mampu mengakses sumber daya di luar lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut.

## **B. Hambatan Dalam Pelaksanaan Program PNPM Mandiri Perdesaan diKecamatan Bangkinang Seberang.**

### **1. Keterlambatan Pencairan Dana Bantuan PNPM-MP**

Dana yang digunakan dalam membiayai seluruh kegiatan PNPM-MP berasal dari Swadaya, APBN dan APBD. Adapun mekanisme pencairan dana BLM tersebut sesuai dengan prosedur yang ada, dimana dana BLM dari APBN baru bisa di cairkan apabila dana BLM dari APBD sudah dicairkan. Keterlambatan pencairan dana BLM sangat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan PNPM-MP dikecamatan Bangkinang Seberang baik realisasi kegiatan infrastruktur maupun perguliran dana SPP jadi terhambat.

### **2. Keterlambatan Pengembalian Dana Bergulir SPP**

Perguliran dana SPP sebagai kegiatan PNPM-MP untuk mengentaskan kemiskinan dan menjadikan masyarakat itu mandiri. Desa Suka Mulya Memiliki 4 kelompok yang berpartisipasi dalam program SPP, jadwal pengembalian dana SPP untuk Desa Suka Mulya pada setiap tanggal 20, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat 2 kelompok yaitu kelompok Mawar Merah dan Anggrek yang terkadang dalam mengembalikan dana SPP tersebut melewati batas waktu yang sudah ditetapkan.



## Daftar Pustaka

1. Apriyantono Anton, Departemen Pertanian, Pedoman Umum PUAP, 2009.
2. Amsyari Fuad, *Strategi Perjuangan Umat Islam Indonesia*, Bandung: Mizan, 1990.
3. Edi Swasono Sri, *Memerangi Kemiskinan Perekonomian Umat Islam*, Solo: Yayasan Harum, 1984.
4. Faisal Sanapia, *Bangun Orang Kaya Untuk Atasi Kemiskinan*, Jawa Pos, 1992.
5. Hadi Prayitno dan Lincoln Arsyad, *Petani Desa dan Kemiskinan*, Yogyakarta: BPFE, 1987.
6. <http://www>. Ukuran-keberhasilan mengentaskan kemiskinan. Htm. 20 Maret 2010.
7. <http://www>. Sejarah PNPM Mandiri. Htm. 18 Maret 2010.
8. J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Pengantar dan Terapan*, Kencana, Jakarta, 2007.
9. Lubis T. Mulya, *Bantuan Hukum dan Kemiskinan Struktural*, LP3ES, Jakarta, 1986.
10. Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri. Jakarta, 2007.
11. Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan.
12. Prof. Dr. Hj. Sutiyastie Soemitro Remi & Prof. Dr. Prijono Tjiptoherijanto, *Kemiskinan dan Ketidak Merataan di Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.
13. Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1986.
14. Subkhi Ath-Towil Nabil, *Kemiskinan dan Keterbelakangan di Negara-Negara Miskin*, Bandung, Mizan, 1985.
15. Shihab M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 1996, hal 347.
16. Mulyanto Sumadi dan Hans Dister Evers, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, Jakarta, Rajawali, 1982.